

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan kesehatan yang sering dihadapi penduduk dunia, termasuk penduduk Indonesia yaitu permasalahan gigi. Pengetahuan merupakan salah satu faktor penyebab adanya permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan dan kesehatan merupakan dua hal yang saling terkait satu dan lainnya. Kesehatan merupakan bagian penting untuk tercapainya keberhasilan suatu pendidikan. Menurut pasal 45 UU no 23 tahun 1992(1), tentang kesehatan disebutkan bahwa kesehatan sekolah yang diselenggarakan berfungsi untuk meningkatkan kemampuan hidup sehat sehingga siswa dapat belajar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan optimal agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat, agar mereka dapat menolong diri sendiri, serta mengembangkan kegiatan yang bersumber daya masyarakat, sesuai sosial budaya setempat dan didukung kebijakan publik yang berwawasan kesehatan (Kemenkes RI 2011). Salah satu peran promosi kesehatan

adalah menggerakkan murid sekolah yang ada di wilayahnya untuk berperan sebagai agen perubahan perilaku (agent of change).

Menurut pusat data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia(2), kesehatan gigi dan mulut menjadi salah satu permasalahan kesehatan pada anak sekolah. Gigi dan mulut merupakan pintu gerbang masuknya bakteri dan mikro organisme sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya. Masalah tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja hingga keadaanya parah, karena akan memengaruhi kualitas hidup dan menyebabkan ketidaknyamanan, infeksi akut maupun kronis, gangguan makan dan tidur, serta meningkatkan risiko untuk dirawat di Rumah sakit yang menyebabkan pengeluaran biaya pengobatan dan berkurangnya waktu belajar di sekolah (Kemenkes RI, 2014)(3).

Berdasarkan World Health Organization (WHO, tahun 2013 menyebutkan sebanyak 87% dari anak-anak usia sekolah di seluruh dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies gigi. Prevalensi 3 karies gigi tertinggi terdapat di Asia dan Amerika Latin, sedangkan terendah terdapat di Afrika. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, menyatakan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Sedangkan masalah kesehatan mulut yang mayoritas dialami penduduk Indonesia adalah gusi bengkak dan/atau keluar bisul (abses) sebesar 14%. Dari data Riskesdas Provinsi Jawa Timur 2018 (4), ditemukan bahwa proporsi masalah gigi

dan mulut sebanyak 54,22%, tetapi hanya 9,76% yang mendapatkan perawatan dari tenaga medis. Sementara itu menurut data Riskesdas Provinsi Jawa Timur 2018 juga menyebutkan, jika di Probolinggo sebanyak 65% mengalami masalah gigi dan mulut. Dari data Dinas Kesehatan Kabupaten Probolinggo(5), mencatat bahwa anak sekolah yang memerlukan perawatan kesehatan gigi dan mulut tertinggi pertama terdapat di Puskesmas Dringu dengan jumlah 396, kedua Puskesmas Krucil dengan jumlah 284, ketiga Puskesmas Paiton dengan jumlah 266, keempat Puskesmas Sumberasih dengan jumlah 264 serta terakhir Puskesmas Kraksan dengan jumlah 213.

Salah satu penyebab adanya masalah kesehatan gigi dan mulut ialah faktor perilaku yang didasari oleh kurangnya pengetahuan akan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang akan meningkatkan insidensi penyakit gigi dan mulut di usia dini. Teori perkembangan Piaget 1969 menyatakan bahwa anak usia sekolah berada pada tahap perkembangan operasional konkrit, dimana cara berfikir mereka sudah mulai logis dan masuk akal, sehingga apabila anak diberi pendidikan tentang sesuatu maka anak akan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan melakukan sesuatu tersebut (Won, Hockenberry, Wilson dan Winkelstein, 2008)(6). Usia anak 10-12 tahun, usia yang dianjurkan WHO untuk dilakukan pendidikan kesehatan. Menurut Setiawan upaya memberikan pelayanan promotif, preventif bagi anak usia sekolah penting agar mendapatkan generasi yang sehat.

Upaya promotif dan preventif biasanya dilakukan dengan memberikan edukasi melalui media promosi kesehatan. Media promosi kesehatan adalah semua sarana atau upaya menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika, dan media luar ruang, sehingga pengetahuan sasaran dapat meningkat dan dapat berubah ke arah yang positif terhadap kesehatan. Media poster adalah salah satu media cetak yang digunakan saat melakukan edukasi. Di antara media pendidikan, media poster dapat menarik perhatian siswa, dari paparan tersebut timbul pemikiran untuk meningkatkan pengetahuan siswa/i untuk menjaga kesehatan gigi dan mulutnya. Selain itu poster adalah kombinasi visual dalam rancangan yang kuat, dengan warna dan pesan, dengan maksud untuk menangkap perhatian orang yang lewat tetapi cukup lama menanamkan gagasan yang berarti di dalam ingatan, Setyorini (2013)(7).

Dari beberapa hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian Sang Ayu Komang Apriyanir dan Ni Nengah Sumerti dapat disimpulkan jika penyuluhan menggunakan media poster sebagian besar siswa dapat memahami dengan baik, dari penelitian Linasari dapat disimpulkan bahwa penyuluhan menggunakan media poster berpengaruh meningkatkan pengetahuan siswa/i, serta dari penelitian Jumilah, Abdul Haris Jauhari,SKM,M.Kes, Abduh Ridhadapat disimpulkan jika ada perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan penyuluhan dengan media poster.

Dari survey pendahuluan yang dilakukan dengan mewawancarai 2 orang guru yaitu guru kelas V SDN Kedungdalem II Dringu Kabupaten Probolinggo, menjelaskan bahwa pemberian edukasi atau penyuluhan di SDN Kedungdalem II pernah dilakukan oleh pihak puskesmas ataupun rumah sakit. Penyuluhan yang diberikan dengan metode ceramah kepada siswa tanpa menggunakan media edukasi. Penyuluhan dilakukan saat lomba UKS se-kabupaten, dengan materi tentang PHBS, tentang gizi. Dari hasil dari penyuluhan tersebut siswa dapat memahami informasi dari materi penyuluhan, seperti saat penyuluhan tentang PHBS, siswa dapat mencuci tangan dengan benar sesudah di berikan penyuluhan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, penulis akan melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Poster Games Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Kelas V SDN Kedungdalem II Dringu Kabupaten Probolinggo.

B. Rumusan Masalah

Adakah pengaruh edukasi menggunakan media poster games terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN Kedungdalem II Dringu Kabupaten Probolinggo?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media poster games terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN Kedungdalem II Dringu Kabupaten Probolinggo.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi karakteristik siswa kelas V SDN Kedungdalem II Dringu Kabupaten Probolinggo.
- b. Mengidentifikasi pengetahuan siswa kelas V SDN Kedungdalem II Dringu Kabupaten Probolinggo tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum diberikan edukasi menggunakan media poster games.
- c. Mengidentifikasi pengetahuan siswa kelas V SDN Kedungdalem II Dringu Kabupaten Probolinggo tentang kesehatan gigi dan mulut sesudah diberikan edukasi menggunakan media poster games.
- d. Menganalisis pengaruh edukasi menggunakan media poster games terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas V SDN Kedungdalem II Dringu Kabupaten Probolinggo.

D. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi tentang kesehatan gigi dan mulut menggunakan media poster games terhadap tingkat pengetahuan pada siswa kelas V SD. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Kedungdalem II Dringu. Jenis penelitian ini kuantitatif. Sampel dari penelitian ini terdiri dari siswa kelas V SDN Kedungdalem II.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dari penelitiannya dapat memberikan manfaat :

1. Bagi siswa diharapkan dapat mengetahui, memahami informasi mengenai kesehatan gigi dan mulut serta dapat terhindar dari masalah kesehatan gigi dan mulut.

2. Bagi institusi pendidikan dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Metode	Hasil	Perbedaan
1	Jumilah, Abdul Haris Jauhari, Abduh Ridha	Efektifitas Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi	V. Bebas Media Poster V. Terikat Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi	Rancangan penelitian ini bersifat eksperimen. Jenis eksperimen yang digunakan adalah Rancangan Pre-test Post-test dengan Kelompok Kontrol non random (<i>Pretest-Posttest with control grup</i>).	1. Ada perbedaan pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan penyuluhan dengan media poster selama 7 hari pada murid SD Negeri kelas V di Kelurahan Saigon 2. Ada perbedaan pengetahuan tentang kesehatan gigi antara sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan dengan media media poster selama 14	Pemilihan Judul, menggunakan poster biasa, dan lokasi penelitian

					hari tentang kesehatan gigi dan mulut pada murid SD Negeri kelas V di Kelurahan Saigon.	
2	Donny Tri Wahyu di	Media Poster Terhadap Peningkatan Sikap dan Niat Untuk Bertindak Kesehatan Gigi	V. Bebas Media Poster V. Terikat Peningkatan Sikap dan Niat Bertindak Kesehatan Gigi	Penelitian ini menggunakan penelitian pra eksperimen (<i>one group pretest-post test</i>).	Hasil penelitian menunjukan bahwa ada beda sikap dan niat untuk bertindak terhadap kesehatan gigi dengan media poster.	Pemilihan Judul, menggunakan poster biasa, dan lokasi penelitian

Perbedaan penelitian dengan kedua jurnal di atas sebagai berikut :

1. Sasaran : Sasaran dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V di SDN Kedungdalem II Dringu Kabupaten Probolinggo.
2. Tempat Penelitian : Tempat penelitian yaitu SDN Kedungdalem II Dringu Kabupaten Probolinggo.
3. Judul penelitian : Penelitian peneliti mengambil judul Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Poster Games Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa kelas V SDN Kedungdalem II Dringu Kabupaten Probolinggo. Sementara kedua judul tersebut tidak sama dengan judul yang peneliti ambil.
4. Media yang digunakan : Media yang digunakan dalam penelitian ini juga berbeda dengan kedua jurnal tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti

menggunakan poster games. Yang dimaksud poster games disini adalah memberikan edukasi dengan media poster tetapi juga memberikan games sederhana kepada responden berupa games tebak gambar dan tebak benar atau salah (apabila responden menjawab benar maka akan muncul gambar piala dan jika responden menjawab salah muncul gambar bom). Sedangkan kedua jurnal tersebut hanya menggunakan poster biasa, tidak menggunakan games.